

## ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA SISWA DALAM MEMAHAMI CERITA FIKSI MELALUI MEDIA PETA CERITA DI KELAS IV SDN 13 KABUPATEN SORONG

Wahyu Komalasari<sup>1</sup>, Muhammad Faizin<sup>2</sup>, Heny Sri Astuti,<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga, Indonesia  
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong  
Email: [wahyukomalasari733@gmail.com](mailto:wahyukomalasari733@gmail.com)

### Abstrak

Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan signifikan, terutama dalam konteks daerah dengan keterbatasan teknologi seperti di Kabupaten Sorong. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas media peta cerita dalam meningkatkan kemampuan memahami cerita fiksi siswa kelas IV SDN 13 Aimas. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes pemahaman membaca, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media peta cerita secara signifikan membantu siswa dalam memahami unsur-unsur cerita secara literal dan inferensial, meskipun pemahaman kritis terhadap pesan moral masih memerlukan pendampingan tambahan. Temuan ini memperkuat teori pembelajaran membaca yang menekankan peran media visual dalam mendukung konstruksi makna. Kesimpulannya, media peta cerita merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan kontekstual untuk meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan teknologi. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan media peta cerita digital dan memperluas cakupan subjek untuk hasil yang lebih generalisasi.

**Kata kunci:** Membaca\_Pemahaman; Media\_Peta\_Cerita; Cerita\_Fiksi; Literasi\_Sekolah\_Dasar; Pembelajaran\_Visual

### Abstract

*Reading comprehension skills among elementary school students remain a significant challenge, especially in regions with limited technological resources such as Sorong Regency. This study aims to analyze the effectiveness of story map media in enhancing fiction story comprehension among sixth-grade students at SDN 13 Aimas. The method employed is descriptive qualitative research with data collection techniques including observation, reading comprehension tests, interviews, and documentation. Data analysis was conducted interactively using the Miles, Huberman, and Saldana model. Findings indicate that the use of story map media significantly aids students in understanding story elements literally and inferentially, although critical comprehension of moral messages still requires additional guidance. These results reinforce reading learning theories emphasizing the role of visual media in supporting meaning construction. In conclusion, story map media is an effective and contextual instructional strategy to improve reading literacy in elementary schools, particularly in technology-limited areas. Future research is recommended to develop digital story maps and expand subject coverage for broader generalization.*

**Keywords:** *Reading Comprehension, Story Map Media, Fictional Stories, Elementary Literacy, Visual Learning*

## **1. Pendahuluan**

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, karena membaca bukan sekadar mengenali kata atau kalimat, melainkan juga memahami isi dan makna bacaan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Abidin, 2022). Di era informasi saat ini, literasi membaca menjadi fondasi utama agar siswa dapat mengakses ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Namun, kenyataan yang ditemukan di banyak sekolah dasar, termasuk di wilayah Papua Barat Daya, menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah (Andarini, 2022). Hal ini menjadi perhatian serius karena minat baca yang rendah, keterbatasan media pembelajaran, serta kurangnya strategi pengajaran yang efektif menjadi faktor utama yang memengaruhi keterbatasan tersebut (Marzuki et al., 2023).

Urgensi penelitian ini semakin jelas mengingat literasi membaca di Indonesia, khususnya di daerah terpencil, masih menghadapi berbagai tantangan. Penelitian oleh Fitriyani dan Sulistiyana (2024) mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa sulit menangkap makna tersirat dalam bacaan karena kurangnya metode pembelajaran yang inovatif dan media pendukung yang memadai. Sementara itu, Puspitasari (2021) menemukan bahwa hanya sekitar 40% siswa kelas IV yang mampu menjawab pertanyaan inferensial dan evaluatif setelah membaca teks, menandakan rendahnya pemahaman kritis dan inferensial yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas literasi. Kondisi ini menuntut adanya inovasi media pembelajaran yang tidak hanya menarik tetapi juga efektif dalam membantu siswa memahami teks bacaan secara menyeluruh.

Salah satu media yang potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media peta cerita (story map). Media ini merupakan alat bantu visual yang dirancang untuk membantu siswa mengorganisasi unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, alur, konflik, solusi, dan pesan moral secara sistematis dan visual (Arya & Maul, 2016). Penggunaan peta cerita diharapkan dapat memudahkan siswa dalam memahami cerita fiksi dengan cara yang lebih terstruktur, sehingga proses belajar membaca tidak hanya berorientasi pada kemampuan literal, tetapi juga mampu meningkatkan pemahaman inferensial dan kritis (Abidin, 2022). Media ini sangat relevan untuk diterapkan khususnya pada siswa kelas IV SD yang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret.

Penelitian-penelitian terdahulu memperkuat relevansi penggunaan media visual dalam pembelajaran membaca. Misalnya, Sari (2021) menunjukkan bahwa media visual seperti peta cerita efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap teks fiksi. Selain itu, Lestari (2021) menekankan pentingnya penggunaan cerita fiksi yang kontekstual

dan berbasis budaya lokal untuk meningkatkan minat baca dan relevansi pembelajaran. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait penerapan gabungan antara cerita fiksi lokal dan penggunaan media peta cerita, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses teknologi seperti Papua Barat Daya.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di SDN 13 Aimas Kabupaten Sorong yang disinyalir dipengaruhi oleh minimnya penggunaan media pembelajaran yang efektif dan menarik. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami unsur-unsur cerita fiksi secara utuh, terutama dalam menginternalisasi pesan moral yang terkandung dalam bacaan. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pengembangan dan penerapan media pembelajaran yang dapat membantu siswa tidak hanya memahami isi cerita secara literal, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir inferensial dan kritis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis kemampuan membaca siswa dalam memahami cerita fiksi melalui media peta cerita. Pendekatan ini dianggap dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya di daerah dengan keterbatasan teknologi. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran membaca yang lebih efektif dan kontekstual, serta mendukung pencapaian target literasi nasional.

Data dan tren terkini menunjukkan bahwa peningkatan literasi membaca siswa memerlukan media pembelajaran yang adaptif dan menarik, terutama media visual yang dapat mengurangi beban kognitif serta meningkatkan keterlibatan siswa (Ritonga et al., 2022; Wijayati et al., 2021). Oleh karena itu, penelitian ini sangat relevan untuk mendukung program literasi di sekolah dasar dan memberikan solusi konkret yang dapat diterapkan secara praktis di lapangan.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam kemampuan membaca siswa dalam memahami cerita fiksi melalui media peta cerita. Sumber data utama meliputi siswa kelas IV SDN 13 Kabupaten Sorong sebagai subjek penelitian, dengan teknik purposive sampling untuk memilih 25 siswa yang relevan dengan fokus studi. Data dikumpulkan melalui observasi proses pembelajaran, tes pemahaman membaca berbasis media peta cerita, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil belajar, sehingga diperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas media tersebut.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berulang untuk memastikan validitas dan keandalan temuan. Validasi data

juga dilakukan dengan triangulasi sumber dan expert judgment untuk menjamin keterpercayaan hasil penelitian. Pendekatan dan prosedur ini sesuai dengan tujuan artikel dalam menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan terkait pengaruh media peta cerita terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

### 3. Hasil Temuan

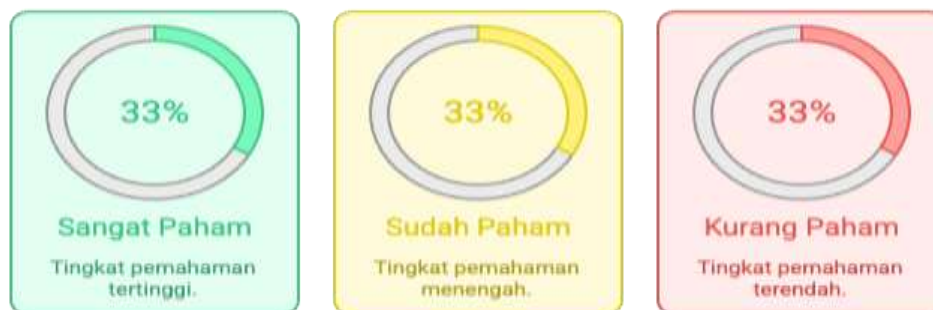
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media peta cerita secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas IV SDN 13 Kabupaten Sorong dalam memahami cerita fiksi. Data observasi pembelajaran mengindikasikan bahwa pelaksanaan penggunaan peta cerita berjalan dengan baik hingga sangat baik, terutama pada indikator pembagian cerita, pemberian waktu membaca, penulisan pemahaman, dan refleksi. Hal ini mencerminkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang menggunakan media tersebut.

Analisis hasil pemahaman siswa berdasarkan peta cerita yang mereka susun memperlihatkan tiga kategori utama: Sangat Paham, Sudah Paham, dan Kurang Paham. Mayoritas siswa berada pada kategori Sangat Paham dan Sudah Paham, dengan kemampuan yang baik dalam mengidentifikasi masalah dan solusi dalam cerita. Namun, pemahaman terhadap pesan moral masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa, yang cenderung menulis pesan moral secara umum atau hanya kata kunci tanpa konteks mendalam. Tabel berikut merangkum hasil pemahaman siswa berdasarkan unsur cerita:

Kategori Pemahaman	Masalah	Solusi	Pesan Moral
Sangat Paham	Lengkap dan jelas	Lengkap dan relevan	Lengkap dan mendalam
Sudah Paham	Cukup jelas	Ada, tapi kurang detail	Ada, tapi umum
Kurang Paham	Tidak jelas	Tidak relevan/kurang	Tidak konsisten

Tabel 3.1 Matrik Pemahaman Siswa Terhadap Bacaan Fiksi yang Dibagikan

#### Rubrik Penilaian Pemahaman



Rubrik ini menilai pemahaman terhadap masalah, solusi, dan pesan moral dalam tiga tingkat: Sangat Paham, Sudah Paham, dan Kurang Paham.

### Gambar 3.1 Rubrik penilaian pemahaman siswa SD IV Kabupaten Sorong

Wawancara dengan guru dan siswa memperkuat temuan ini. Guru menilai media peta cerita sangat membantu dalam memahami alur dan unsur cerita, namun menekankan perlunya pendampingan khusus untuk membantu siswa menginternalisasi pesan moral. Sebaliknya, siswa menyampaikan bahwa media ini mempermudah pemahaman dan membuat informasi lebih terstruktur dan menarik, meskipun mereka mengalami kesulitan dalam menulis pesan moral yang lengkap.

#### Persepsi Guru dan Siswa tentang Peta Cerita



Peta Cerita efektif dalam membantu siswa memahami cerita, tetapi tantangan tetap ada dalam menulis pesan moral.

### Gambar 3.2 Persepsi guru dan siswa tentang peta cerita

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Sari (2021) dan Abidin (2022) yang menyatakan bahwa media visual seperti peta cerita efektif meningkatkan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar, khususnya dalam aspek literal dan inferensial. Namun, penelitian ini menambahkan bahwa pemahaman kritis, terutama terkait pesan moral, masih memerlukan strategi pendampingan tambahan. Dengan demikian, media peta cerita terbukti efektif sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi perlu dikombinasikan dengan metode reflektif agar pemahaman siswa lebih menyeluruh dan mendalam.

Secara objektif, hasil ini mendukung tujuan penelitian dalam mengidentifikasi efektivitas media peta cerita dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan memberikan dasar kuat untuk pembahasan lanjutan mengenai strategi penguatan literasi di sekolah dasar.

## 4. Pembahasan

Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penggunaan media peta cerita secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, terutama dalam aspek

pemahaman literal dan inferensial. Temuan ini sejalan dengan teori membaca pemahaman yang dikemukakan oleh Anderson (2003), yang menegaskan bahwa pemahaman membaca adalah proses mengintegrasikan makna teks secara menyeluruh, termasuk pengenalan unsur cerita seperti tokoh, alur, dan konflik. Media peta cerita memfasilitasi proses ini dengan menyediakan representasi visual yang membantu siswa mengorganisasi informasi secara sistematis, sehingga memperkuat proses konstruksi makna dalam membaca (Arya & Maul, 2016).

Selain itu, penelitian ini mendukung temuan Sari (2021) dan Abidin (2022) yang menilai media visual sebagai alat efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa pada teks fiksi. Penggunaan peta cerita terbukti mempermudah siswa melihat hubungan antar unsur cerita, yang memungkinkan mereka untuk lebih mudah mengingat dan menyusun kembali isi bacaan. Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa aspek pemahaman kritis, khususnya dalam menginternalisasi pesan moral, masih menjadi tantangan bagi siswa, yang mencerminkan kebutuhan pendampingan lebih intensif dari guru (Afflerbach et al., 2008).

Faktor pendukung keberhasilan media peta cerita dalam penelitian ini antara lain adalah karakteristik kognitif siswa kelas VI yang berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget, di mana bantuan visual sangat efektif untuk mengembangkan pemahaman (Piaget, 1972). Keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran dan penerapan strategi pembelajaran yang interaktif turut memperkuat hasil positif ini. Sebaliknya, keterbatasan kemampuan berpikir reflektif dan kurangnya bimbingan mendalam dalam aspek pesan moral menghambat pencapaian pemahaman kritis yang optimal.

Implikasi praktis dari penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi media peta cerita dalam pembelajaran membaca, dengan penekanan pada penggunaan strategi reflektif seperti diskusi kelompok dan pemberian contoh konkret untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Secara teoretis, penelitian ini memperluas kajian tentang pemanfaatan media visual dalam literasi pendidikan dasar, terutama di daerah dengan keterbatasan teknologi, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan model pembelajaran yang kontekstual dan adaptif (Creswell, 2014).

Keterbatasan penelitian ini mencakup lingkup yang terbatas pada satu sekolah dan penggunaan media peta cerita manual tanpa integrasi teknologi digital yang dapat meningkatkan interaktivitas dan motivasi siswa. Selain itu, faktor individual seperti motivasi, gaya belajar, dan kemampuan awal siswa belum dianalisis secara mendalam, yang berpotensi memengaruhi hasil pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media peta cerita berbasis digital dan memperluas populasi studi untuk meningkatkan validitas eksternal temuan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan penting tentang efektivitas media peta cerita sebagai alat bantu pembelajaran membaca yang tidak hanya meningkatkan pemahaman literal dan inferensial, tetapi juga membuka peluang pengembangan lebih lanjut

untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan demikian, media ini dapat menjadi bagian integral dari strategi literasi yang mendukung pembelajaran yang lebih menyenangkan, efektif, dan bermakna di sekolah dasar (Tarigan, 2008).

## 5. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media peta cerita efektif meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 13 Kabupaten Sorong. khususnya dalam memahami unsur-unsur cerita fiksi secara literal dan inferensial, sekaligus mengungkap tantangan dalam pemahaman kritis terhadap pesan moral. Hasil penelitian memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana media visual sederhana dapat mendukung proses konstruksi makna siswa, memperkuat teori membaca pemahaman dan temuan sebelumnya mengenai peran penting media pembelajaran visual dalam literasi dasar. Implikasi penelitian ini relevan secara sosial dan budaya dalam konteks daerah dengan keterbatasan teknologi, sekaligus membuka peluang pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan interaktif di tingkat akademik. Meskipun demikian, keterbatasan penelitian pada cakupan subjek dan penggunaan media manual menandai kebutuhan eksplorasi lebih lanjut, termasuk pengembangan peta cerita digital dan analisis faktor individual, untuk memperluas pemahaman dan aplikasi strategi pembelajaran membaca yang efektif di masa depan.

## Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2022). Pengaruh pembelajaran berbasis multimodal terhadap kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1920>
- Afflerbach, P., Pearson, P. D., & Paris, S. G. (2008). Clarifying differences between reading skills and reading strategies. *The Reading Teacher*, 61(5), 364-373.
- Anderson, N. J. (2003). Reading comprehension: The next steps. *TESOL Quarterly*, 37(1), 123-131.
- Arya, D., & Maul, F. (2016). Penggunaan media peta cerita dalam pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan*.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Sari, N. (2021). Media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45-56.
- Rahiem, M. D. H. (2021). Storytelling in early childhood education: Time to go digital. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>

- Reflianto, R., Widiati, U., Kuswandi, D., & Setyosari, P. (2021). Reading Comprehension Skills: The Effect of Online Flipped Classroom Learning and Student Engagement During the COVID-19 Pandemic. *European Journal of Educational Research*, volume-10-2021(volume-10-issue-4-october-2021), 1613-1624. <https://doi.org/10.12973/eujer.10.4.1613>
- Ritonga, M., Omar, A., Tazik, K., & Saberi Dehkordi, E. (2022). Assessment and language improvement: the effect of peer assessment (PA) on reading comprehension, reading motivation, and vocabulary learning among EFL learners. *Language Testing in Asia*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40468-022-00188-z>
- Sari, N. (2021). Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Ayo Belajar Budaya Nusantara untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Query date: 2025-04-13 07:53:42. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/article/view/37937>
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Wijayati, P. H., Murtadho, N., & Mardianti, N. (2021). The Correlation Between Students' Reading Anxiety and Their Reading Comprehension in ESP Context. *International Journal of Language Education*, 5(2), 15. <https://doi.org/10.26858/ijole.v5i2.15440>
- Xiao, H., Rusamy, H., & Xu, C. (2020). Pinyin Spelling Promotes Reading Abilities of Adolescents Learning Chinese as a Foreign Language: Evidence From Mediation Models. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.596680>